

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Terutama di Indonesia sekarang ini, krisis moral sudah mulai terjadi di mana-mana. Pendidikan adalah salah satu sarana pembentukan manusia ke arah yang lebih baik. Walaupun hal itu tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sebuah pendidikan, namun dengan usaha dan kerja keras bukan tidak mungkin pendidikan dapat menjadi wadah yang baik jika penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan juga baik.¹

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan respon terhadap tuntutan masyarakat, orang tua, guru, dan pendidik tentang pentingnya pendidikan akhlak mulia diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya membangun kepribadian peserta didik.²

Sekolah seharusnya memperhatikan pengembangan nilai-nilai pada anak di usia sekolah sebagaimana yang dikutip Binti Maunah dalam Coleman salah satu fungsi sekolah adalah memperbaiki mental anak-anak. Sekolah memperbaiki kesehatan mental bangsa seperti mencegah kenakalan, obat bius, mencegah penyakit menular, hamil muda dan sebagainya.³

Oleh karena itu, budaya religius sekolah sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi

¹ Ach. Laily Dan Mariatul Qibtiyah Harun Ar, "Upaya Guru Dalam Keberhasilan Belajar Ski Siswa Di Mts Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur)", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (Maret, 2021): 73, <https://doi.org/10.19105/Rjpai.V2i1.4343>

² Azhar Abdullah, Dkk, *Pendidikan dan Metode Pembinaan Karakter* (Makassar: Yayasan Intelligensia Indonesia, 2019), 5.

³ Ibid, 72.

muda yang religius dan taat pada agamanya. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan.

Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Banyak sekali pemberitahuan mengenai para siswa yang cenderung kepada hal hal yang negatif seperti perkelahian, penggunaan narkoba, perzinaan, dan lainnya.

Kasus-kasus tersebut merupakan benang kusut yang susah dicari mana pangkalnya dan mana ujungnya Tidak sedikit orang yang menganggap bahwa kasus semacam itu disebabkan oleh kurangnya nilai religius yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, lemahnya pendidikan agama dan etika di sekolah

⁴ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), 45.

serta pengaruh dari luar seperti internet, budaya asing, game, dan media sosial yang telah beredar di masyarakat.

Memang benar faktor-faktor tersebut berperan dalam mempengaruhi siswa. Akan tetapi tidak ada satupun dari faktor-faktor diatas yang berperan dominan dalam mempengaruhi kehidupan siswa. Siswa sebagai bibit penerus bangsa seharusnya dididik agar menjadi manusia yang unggul, berkarakter dan religius. Mendidik seorang siswa agar menjadi manusia yang berkarakter tidaklah mudah.

Pendidikan Islam di samping sebagai kewajiban, mutlak dibutuhkan oleh setiap muslim untuk kepentingan eksistensinya. Jadi, pendidikan Islam tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama di saat memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Bahkan kalau dilihat dalam sudut agama, pendidikan Islam tersebut memiliki format pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengembangan fitrah kemanusiaan dalam mengantisipasi krisis spiritual di era globalisasi, karena inti pendidikan yang diajarkan Islam adalah untuk pemenuhan jati diri manusia atau esensi kemanusiaan di hadapan Allah SWT.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah SWT. tercapai sebaik mungkin potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmani dan rohani.⁵ Sistem pendidikan yang kurang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif mahasiswa, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas akan tetapi kurang bermoral.

⁵ H. Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 40.

عن أبي هريرة أنه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما من مولود إلا يولد على الفطرة. فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه

Artinya: “Hadis riwayat Abu Hurairah Radiyallahu’anhu, ia berkata: Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam bersabda: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi*”.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa bahwa fitrah adalah apa yang menjadi kejadian atau bawaan manusia sejak lahir yang biasa juga disebut dengan tabiat atau potensi yang diberikan Tuhan, antara lain berupa potensi beragama yang lurus, yakni Islam.

Maka dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki potensi untuk menjadi baik, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Islam. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menyimpangkan pada siswa dari sifat-sifat tersebut, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan adalah faktor penting untuk membentuk seorang siswa. Baik atau tidaknya perilaku seorang siswa tergantung pada lingkungan di sekitar siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang dapat mendukung proses pendidikan para siswa agar menjadi siswa yang berkarakter religius dan dalam satu lingkungan yang efektif dalam mendukung proses tersebut adalah lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal yang penulis maksud adalah lingkungan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan

⁶ Imam Muslim Ibn Al-Hajjaj, *Shahih Muslim, Juz III* (Beirut: Dar Ihya Al-Turats Al-Arabiyy), 2048.

minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran serta dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Saat ini usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius sekolah dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal sekolah maupun eksternal. Pentingnya perhatian yang besar dicurahkan kepada pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa ditegaskan pula dalam sejumlah hasil Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Setiap tahun Rakernas Depdiknas menetapkan peningkatan pendidikan agama sebagai salah satu kebijaksanaan yang memperoleh perhatian sungguh-sungguh.

Pengertian pendidikan agama dalam butir kebijaksanaan tersebut idealnya bukan hanya mengacu kepada PAI, melainkan pada seluruh upaya

⁷ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", *Ucej* 1, No. 2, (Desember, 2016): 137, [Http://Dx.Doi.Org/10.30870/Ucej.V1i2.1887](http://Dx.Doi.Org/10.30870/Ucej.V1i2.1887)

pembinaan kualitas keberagaman siswa secara terpadu di sekolah. Karena alasan tersebut dan didasari oleh adanya kebutuhan untuk memberikan penekanan yang lebih kuat pada pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas imtak siswa, maka upaya-upaya pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa mengalami perluasan dan pengayaan. Ia tidak lagi cukup hanya didekati secara monolitik, melainkan harus secara integratif.⁸

Maka, untuk meningkatkan nilai-nilai religius yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan mading keagamaan ini, siswa mampu menanamkan pengetahuan serta pengalamannya terhadap ajaran islam yang semakin merosot belakangan ini.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Seperti halnya di SMPN I Pamekasan, di sana terdapat mading yang dilaksanakan dengan menanamkan nilai religius kepada siswanya. Salah satu tujuannya yakni untuk meningkatkan nilai religius anak, dimana siswa yang kurang baik akan menjadi lebih baik lagi. Guru memberikan proses pendampingan belajar kepada siswa dengan cara memberi arahan membuat karya yang memiliki nilai religius, berupa tulisan yang kemudian di tempel di masing sekolah. Kegiatan tersebut memerlukan perhatian dan bimbingan dari

⁸ H Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 19.

para orang tua, tetapi yang tidak kalah pentingnya juga peran guru atau pendidik, karena guru lah yang mendidik mereka di sekolah, maka guru agama yang sangat berperan dan bertanggung jawab penuh.

SMPN 1 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan mading keagamaan guna meningkatkan nilai-nilai religius. Sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki upaya-upaya tersendiri dalam meningkatkan nilai-nilai tersebut. Upaya yang dilakukan seperti membiasakan menulis tentang nilai-nilai yang diajarkan di pelajaran pendidikan agama islam dan di temple di setiap mading sekolah setiap minggunya.⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan di sekolah bahwa mading keagamaan itu terletak didepan kelas dan untuk kontennya itu berbagai macam seperti keagamaan (kaligrafi dan kata mutiara), dan sastra (puisi dan cerpen).¹⁰ Kegiatan mading keagamaan inilah yang menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler agar terlaksana dengan benar-benar efektif dan mampu meningkatkan nilai religius siswa yang didalamnya butuh bimbingan, pendampingan, dan arahan dari guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Maka, dari dasar pemikiran tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Upaya guru PAI dalam menerapkan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN I Pamekasan”.

⁹ Aminullah Guru PAI SMPN 1, Wawancara Langsung Di Ruangan Guru Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹⁰ Tahap Pra Lapangan (27 Juni 2023).

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam memotivasi siswa dalam menerapkan mading keagamaan di SMPN I Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN I Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran hasil upaya dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi siswa dalam menerapkan mading keagamaan di SMPN I Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN I Pamekasan.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil upaya dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai banyak sekali manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan siswa mengenai Upaya guru PAI dalam menerapkan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN I Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan secara teoritis, penelitian ini juga memberikan kegunaan secara praktis yaitu kegunaan yang berkaitan dengan para pihak terkait. Adapun kegunaan secara praktisnya yaitu:

a. Bagi Pihak SMPN I Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta bahan masukan atau evaluasi bagi SMPN I Pamekasan terkait Upaya guru PAI dalam menerapkan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa.

1) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna bagi guru dalam penerapan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN 1 Pamekasan.

2) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membawa manfaat pada para siswa, khususnya dalam meningkatkan nilai-nilai religius.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar ataupun masukan untuk diskusi ilmiah. Agar bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi yang sedang belajar tentang upaya guru PAI dalam menerapkan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa. Selain itu, bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama untuk institusi Pendidikan Islam.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta menambah informasi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sejenis.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu untuk di definisikan, antara lain:

1. Upaya guru

Upaya guru merupakan usaha membimbing, mengarahkan, tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan (pekerjaan, perbuatan, prakarsa dan daya upaya) untuk mencapai satu tujuan.¹¹

¹¹ Rahmad Fauzi Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" *Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, No. 1 (Maret-Agustus, 2020):, <https://Ojs.Diniyah.Ac.Id/Index.Php/Kreatifitas/Artikel/View/112>

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pekerja yang professional dan secara khusus di siapkan untuk mendidik anak-anak di sekolah. Tugas guru sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab di sekolah sebagai orang tua. Guru Pendidikan agama Islam ialah upaya untuk mengenal dan menghayati pembelajaran agama Islam.¹²

3. Mading Keagamaan

Segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang di letakkan di depan kelas dan program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik.¹³

4. Nilai Religius

Sikap yang mencerminkan kapasitas pemahaman terhadap ajaran agama yang dimanifestasikan dalam bentuk pengamalan dan membawa efek yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan.¹⁴

Jadi, upaya guru dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa, terkhusus guru PAI yang merupakan pendidik dengan tanggung jawab mendidik pelajaran agama Islam. Sebagai seorang guru PAI tentunya diperlukan kreativitas untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa,

¹² Ahmad Masduqi, "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif" An-Nadliyah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No.2 (September, 2022): 52-53,

<https://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/Annahdliyah/article/view/64>

¹³ Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kegiatan Rohis Di SMAN Kota Cirebon", *Jurnal Al-Qalam* 22, No. 1 (Juni 2016): 136

¹⁴ Ibid, 576.

salah satunya dengan cara menerapkan kegiatan mading keagamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif kepada siswa.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka dapat dipahami bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui kegiatan mading keagamaan, sehingga siswa dapat memotivasi nilai-nilai yang terdapat pada pesan yang ada di mading tersebut.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan beberapa penelusuran terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Mukhammad Mukhiyi Abdillah dengan judul *“Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA PGRI 1 Jombang”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ialah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah optimalisasi Pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA PGRI 1 Jombang ini sudah terlaksana dengan baik. Adapun peran ekstrakurikuler keagamaan di SMA PGRI 1 Jombang adalah kegiatan penunjang keberhasilan PAI di SMA PGRI 1 Jombang. Sedangkan bentuk dan model pelaksanaannya menggunakan pembiasaan nilai positif yang terangkup

dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan terlaksana di SMA PGRI 1 Jombang.¹⁵

- a. Persamaannya yaitu sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 - b. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Mukhiyi Abdillah adalah lokasi penelitian, metode penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti fokus upaya guru PAI dalam menerapkan madrasah keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN I Pamekasan.
2. Penelitian yang dilakukan Sri Hastiyowati dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu: a). Berdo’a sebelum memulai mata pelajaran pendidikan agama Islam. b). Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran. c). Pembiasaan-pembiasaan yang baik diluar kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti bersikap sopan santun terhadap guru, selalu memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu

¹⁵ Mukhammad Mukhiyi Abdillah, “*Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA PGRI 1 Jombang*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), 120.

dengan guru maupun teman sebaya dan mencium tangan kepada orang yang lebih tua.¹⁶

- a. Persamaannya yaitu metode penelitian dan pembahasan yang tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hastiyowati adalah lokasi penelitian, dan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti fokus pada upaya guru PAI dalam menerapkan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN I Pamekasan.
3. Penelitian yang dilakukan Disti Lili dengan judul “*Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan*”. Metode penelitian ini bersifat kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah Peran guru pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter religius siswa SDIT Al Kahfi Lebong sangat dibutuhkan untuk pembentukan akhlak yang baik bagi para siswa melalui guru pendidikan agama Islam, selain itu peran dari guru pendidikan agama islam menjadi penting karena didalamnya para guru berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing dan pendorong kesadaran keimanan bagi para siswa.¹⁷

¹⁶Sri Hastiyowati, “*Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan,*” (Skripsi: IAIN Madura, 2020), 120.

¹⁷ Disti Lili, “*Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan*”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, No. 5, (2022): 336-338

- a. Persamaannya yaitu metode penelitian dan sama-sama membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai religius.
 - b. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Disti Lili adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti fokus upaya guru PAI dalam menerapkan madang keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN I Pamekasan. Adapun persamaannya, yaitu metode penelitian dan sama-sama membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai religius.
4. Penelitian yang dilakukan lailatul badriyah dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaqwaan Beribadah pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilakukan di SLB PGRI Tlanakan, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan beribadah pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan, yaitu melakukan upaya dengan telaten dan sabar, menyampaikan materi sesuai dengan ketunaan, dan menggunakan metode demonstrasi dan metode reward.¹⁸
- a. Adapun persamaannya, yaitu metode penelitian dan sama-sama membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁸ Lailatul Badriyah, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaqwaan Beribadah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan*”, (Skripsi: Iain Madura, 2022)

- b. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Badriyah adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti fokus pada upaya guru PAI dalam menerapkan mading keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMPN I Pamekasan.